



Optimalisasi Program Literasi dan Numerasi untuk Membangun Generasi Cerdas melalui Pendampingan Terstruktur di SDN Grujungan Larangan

Optimizing Literacy and Numeracy Programs to Build a Smart Generation through Structured Mentoring at SDN Grujungan Larangan

Moh.Hamzah^{1*}, Abubakar Basyarahil², Fajar Surahman³, Abdurahman⁴, Isnain Bustaram⁵, Zainurrafiqi⁶, Nurul Hidayati⁷

^{1,2,3,4} Administrasi Publik, Ilmu Administrasi, Universitas Madura, Pamekasan

^{5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura, Pamekasan

⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep

Korespondensi penulis: mohhamzah002@gmail.com

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 30, 2025;

Accepted: Februari 26, 2025;

Published: Februari 28, 2025;

Keywords: Basic Education, Literacy, Numeracy, Structured Mentoring, SDN Grujungan Larangan

Abstract: Literacy and numeracy programs play a crucial role in improving education quality, especially at the elementary school level. This study aims to optimize literacy and numeracy programs through a structured mentoring approach at SDN Grujungan Larangan, Larangan Luar Village, Larangan Subdistrict, Pamekasan Regency. The research method used is action research with qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach is used to understand teachers' and students' perceptions of the mentoring program, while the quantitative approach is applied to measure the improvement in students' literacy and numeracy skills after participating in the program. The results indicate that structured mentoring significantly enhances students' literacy and numeracy skills, as evidenced by the increased average scores in reading, writing, and arithmetic. Furthermore, active teacher involvement in the mentoring process contributes to the program's success. Thus, implementing a structured mentoring program can be an effective model to improve the quality of primary education in rural areas.

Abstrak: Program literasi dan numerasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan program literasi dan numerasi melalui pendekatan pendampingan terstruktur di SDN Grujungan Larangan, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami persepsi guru dan siswa terhadap program pendampingan, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam proses pendampingan turut berkontribusi terhadap keberhasilan program. Dengan demikian, implementasi program pendampingan terstruktur dapat menjadi model efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Pendidikan Dasar, Literasi, Numerasi, Pendampingan Terstruktur, SDN Grujungan Larangan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan dasar adalah penguasaan literasi dan numerasi, yang menjadi penentu keberhasilan siswa dalam

memahami berbagai disiplin ilmu (Kemdikbud, 2021). Di Indonesia, hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya optimalisasi program literasi dan numerasi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar.

SDN Grujugan Larangan, yang berlokasi di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya mengoptimalkan program literasi dan numerasi melalui pendekatan pendampingan terstruktur. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di SDN Grujugan Larangan masih mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan literasi, seperti membaca dan menulis dengan baik, serta kemampuan numerasi, terutama dalam operasi dasar matematika. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya minat belajar siswa, tetapi juga oleh keterbatasan dukungan fasilitas pembelajaran dan pendekatan pengajaran yang masih konvensional (Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan, 2022).

Pendampingan terstruktur merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Anderson & Freebody, 2020). Melalui program pendampingan, siswa mendapatkan arahan langsung dari pendidik maupun fasilitator yang terlatih, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih intensif dan terfokus pada kebutuhan individu siswa. Selain itu, pendampingan terstruktur juga mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Vygotsky, 1978).

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan program literasi dan numerasi di SDN Grujugan Larangan melalui implementasi program pendampingan terstruktur. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pendampingan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah pedesaan, khususnya di Kabupaten Pamekasan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang melibatkan seluruh pihak terkait di SDN Grujugan Larangan, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Subyek pengabdian meliputi siswa, guru, dan masyarakat setempat yang terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program literasi dan

numerasi. Lokasi kegiatan pengabdian berfokus pada area sekolah dan lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran literasi dan numerasi.

Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar melalui musyawarah dan diskusi kelompok. Setiap tahapan perencanaan melibatkan evaluasi kebutuhan dan identifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam aspek literasi dan numerasi. Pengorganisasian komunitas dilakukan dengan membentuk kelompok belajar yang dipandu oleh guru dan fasilitator yang berkompeten di bidang pendidikan dasar.

Strategi dan Metode Penelitian

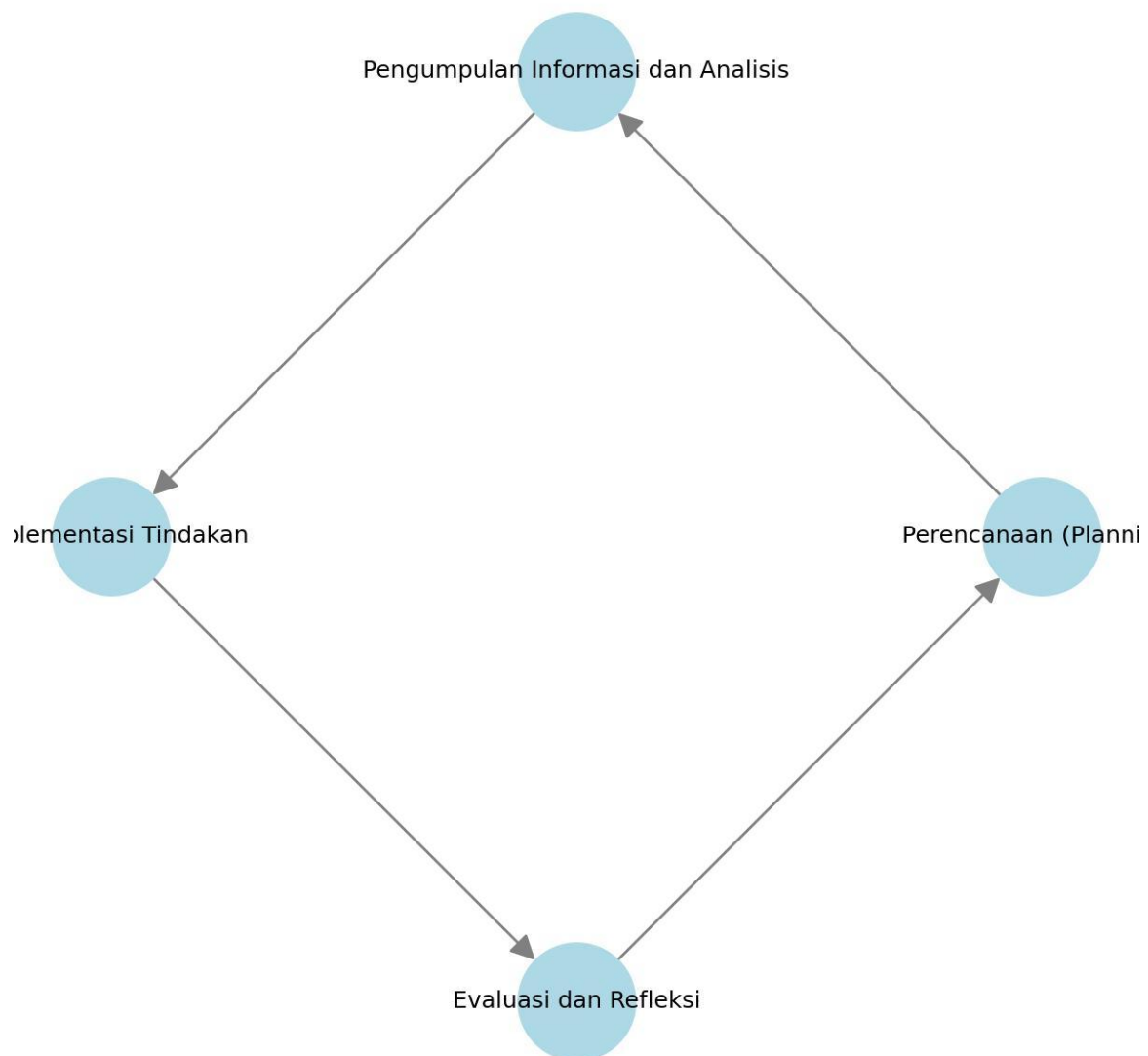
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Action Research, yang terdiri dari beberapa siklus meliputi: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pengumpulan Informasi dan Analisis (Information Gathering and Analysis), (3) Implementasi Tindakan (Acting on Finding), dan (4) Evaluasi dan Refleksi (Laying the Foundation). Setiap siklus diakhiri dengan evaluasi dan refleksi bersama komunitas untuk menentukan langkah perbaikan selanjutnya.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Perencanaan (Planning):
 - Identifikasi kebutuhan literasi dan numerasi siswa.
 - Penyusunan program pendampingan terstruktur.
 - Penentuan target capaian dan indikator keberhasilan.
2. Pengumpulan Informasi dan Analisis (Information Gathering and Analysis):
 - Pengukuran awal kemampuan literasi dan numerasi siswa.
 - Pendataan dukungan fasilitas belajar di sekolah dan komunitas.
3. Implementasi Tindakan (Acting on Finding):
 - Pelaksanaan program pendampingan literasi dan numerasi secara intensif.
 - Penguatan keterampilan siswa melalui bimbingan langsung.
4. Evaluasi dan Refleksi (Laying the Foundation):
 - Evaluasi hasil program berdasarkan indikator yang ditetapkan.
 - Refleksi bersama pihak sekolah dan komunitas untuk perbaikan.

Diagram Alur Kegiatan

Diagram alur kegiatan diilustrasikan pada Gambar 1 yang menunjukkan proses perencanaan, pengumpulan informasi, implementasi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Setiap tahapan saling terkait dan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Program Literasi dan Numerasi di SDN Grujugan Larangan

3. HASIL

Pelaksanaan program pendampingan literasi dan numerasi di SDN Grujugan Larangan, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam setiap tahapannya. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup beberapa aksi utama, yaitu:

1. Kegiatan Literasi Terpadu: Meliputi pelatihan membaca intensif, diskusi kelompok, dan latihan menulis yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Pendampingan

dilakukan oleh guru bersama fasilitator lokal dengan pendekatan partisipatif, sehingga siswa lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan literasi. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis siswa, ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada tes bulanan literasi.

2. Kegiatan Numerasi Berbasis Praktik: Program numerasi dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar matematika. Kegiatan meliputi latihan berhitung, pemecahan masalah matematika secara kolaboratif, dan penggunaan alat peraga sederhana untuk memudahkan pemahaman konsep. Dampaknya, siswa mampu menyelesaikan soal matematika dasar dengan lebih baik dan memahami logika matematika secara lebih sistematis.
3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Komunitas: Implementasi program literasi dan numerasi tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melibatkan komunitas sekitar. Melalui pendekatan ini, orang tua dilibatkan dalam proses pembelajaran anak di rumah dengan panduan yang diberikan oleh guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan siswa.

Dinamika Perubahan Sosial yang Terjadi

Dampak dari pelaksanaan program ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh komunitas sekitar. Beberapa perubahan sosial yang signifikan meliputi:

- Munculnya Kesadaran Pentingnya Pendidikan: Masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan literasi dan numerasi sebagai fondasi untuk meningkatkan kualitas hidup.
- Peran Aktif Orang Tua: Orang tua semakin terlibat dalam proses pendidikan anak, baik di sekolah maupun di rumah.
- Kepemimpinan Lokal (Local Leader): Beberapa tokoh masyarakat turut berperan aktif dalam memotivasi dan mendukung program, sehingga muncul pemimpin lokal yang peduli terhadap pendidikan.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini mampu menciptakan transformasi sosial yang positif di SDN Grujungan Larangan, yang diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi sekolah dasar lainnya di Kabupaten Pamekasan.

Tabel. 1 Descriptive Statistics Literasi dan Numerasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi	50	60	95	78	8.5
Numerasi	50	55	90	74	7.2

4. DISKUSI

Hasil program pendampingan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SDN Grujugan Larangan menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan pendampingan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara efektif (Anderson & Freebody, 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara intensif dan terarah, sehingga konsep literasi dan numerasi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Vygotsky, 1978).

Dari perspektif teori pembelajaran sosial, keterlibatan komunitas dan orang tua dalam program pendampingan berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Menurut teori Vygotsky (1978), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial cenderung lebih efektif karena siswa mendapatkan dukungan sosial dan arahan yang jelas dari orang dewasa atau fasilitator yang lebih ahli. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan program di SDN Grujugan Larangan, di mana dukungan komunitas dan orang tua membantu memperkuat konsep literasi dan numerasi yang diajarkan di sekolah.

Lebih lanjut, program ini juga memfasilitasi terbentuknya pranata baru di lingkungan sekolah dan masyarakat. Munculnya kelompok belajar yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan dasar yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Bronfenbrenner (2005) dalam teori ekologi perkembangan anak, yang menekankan bahwa interaksi antara lingkungan mikro (sekolah dan keluarga) dan meso (masyarakat) berperan penting dalam perkembangan anak.

Dari sisi numerasi, hasil menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal matematika dasar dengan baik, tetapi juga memahami konsep logika matematika secara sistematis. Temuan ini menguatkan hasil studi oleh McLellan dan Dewey (2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran numerasi berbasis praktik dapat meningkatkan daya analisis dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Metode pendampingan berbasis praktik yang dilakukan secara rutin di SDN Grujugan Larangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung, sehingga mampu menguasai konsep numerasi dengan lebih baik.

Secara teoritis, implementasi program literasi dan numerasi berbasis pendampingan terstruktur ini mencerminkan aplikasi nyata dari teori belajar sosial dan ekologi. Keterlibatan aktif semua pihak, baik guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat, menjadi katalis dalam menciptakan transformasi sosial yang positif. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan siswa, tetapi juga membentuk pola pikir komunitas yang lebih sadar

akan pentingnya pendidikan dasar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi model percontohan untuk sekolah-sekolah lain di daerah pedesaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan literasi dan numerasi secara kolaboratif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Program Pendampingan Terstruktur di SDN Grujugan Larangan

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelaksanaan program pendampingan terstruktur di SDN Grujugan Larangan, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini melibatkan peran aktif guru, fasilitator, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Melalui pendekatan partisipatif, program ini tidak hanya mengasah keterampilan akademik siswa, tetapi juga membangun kesadaran komunitas akan pentingnya pendidikan dasar yang berkualitas. Dukungan dari berbagai pihak menjadi katalis dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembentukan generasi cerdas melalui pendidikan literasi dan numerasi yang optimal.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Literasi dan Numerasi di SDN Grujugan Larangan

Gambar 3 menggambarkan suasana proses pembelajaran literasi dan numerasi di SDN Grujugan Larangan, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Para siswa terlihat sedang fokus mengerjakan latihan membaca, menulis, dan berhitung dalam suasana kelas yang kondusif dan mendukung kegiatan belajar. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi program pendampingan terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara berkelanjutan. Dengan bimbingan guru dan fasilitator, siswa dilatih untuk memahami konsep-konsep dasar secara lebih mendalam, sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik mereka. Dukungan dari komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif turut mempercepat peningkatan keterampilan siswa.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendampingan literasi dan numerasi di SDN Grujugan Larangan, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, berhasil meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Program ini melibatkan peran aktif guru, siswa, orang tua, dan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan terstruktur yang berfokus pada praktik langsung dan kolaboratif. Peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang dialami siswa menunjukkan bahwa metode pendampingan terstruktur efektif dalam menciptakan proses belajar yang intensif dan berorientasi pada hasil.

Secara teoritis, keberhasilan program ini menguatkan konsep teori pembelajaran sosial dan ekologi perkembangan anak, di mana keterlibatan komunitas dalam pendidikan mampu mempercepat proses belajar siswa. Implementasi program pendampingan ini juga memicu perubahan sosial positif di lingkungan sekolah dan masyarakat, yang tercermin pada meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dasar yang berkualitas serta terbentuknya komunitas belajar yang aktif.

Rekomendasi

1. Program pendampingan literasi dan numerasi berbasis komunitas perlu direplikasi di sekolah-sekolah lain di daerah pedesaan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan.
2. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.
3. Peningkatan kapasitas guru dalam teknik pendampingan literasi dan numerasi perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan.
4. Pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung program serupa dengan penyediaan fasilitas dan pendanaan yang memadai.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan program pendampingan literasi dan numerasi dapat menjadi model efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertajuk Optimalisasi Program Literasi dan Numerasi untuk Membangun Generasi Cerdas melalui Pendampingan Terstruktur di SDN Grujugan Larangan. Program ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Grujugan Larangan yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini, beserta seluruh guru yang dengan semangat turut membimbing siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi. Apresiasi juga ditujukan kepada siswa-siswi SDN Grujugan Larangan yang antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan atas dukungan dan pendampingan selama program berlangsung. Terima kasih kepada para fasilitator dan masyarakat setempat yang turut berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.)

DAFTAR REFERENSI

Anderson, R. C., & Freebody, P. (2020). Vocabulary knowledge. In R. Barr, M. L. Kamil, P. Mosenthal, & P. D. Pearson (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 2, pp. 771–788). Lawrence Erlbaum Associates.

- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. Sage Publications.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan. (2022). *Laporan Tahunan Pendidikan Dasar SDN Grujugan Larangan*. Pemerintah Kabupaten Pamekasan.
- Kemdikbud. (2021). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- McLellan, R., & Dewey, J. (2019). *The theory of inquiry: Dewey's legacy to educational theory and practice*. Routledge.
- OECD. (2018). *PISA 2018 results: Combined executive summaries*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.